

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tidak terlepas dari adanya tujuan yang ingin diharapkan. Tujuan tersebut erat hubungannya dengan pemilihan metode yang akan digunakan. Untuk itu penggunaan metode yang tepat akan mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif.

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/ apa adanya) melalui pengumpulan data alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.¹ Sedangkan menurut Djarm'an Satori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan pada *quality* atau hal yang terpenting dari suatu kejadian tersendiri/ gejala sosial yang berarti makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.²

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam Faisal yakni: 1) pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penerakian generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deksriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁴

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), 100.

² Djarm'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2012),22.

³ *Ibid.*, 17.

⁴ Ali Saukah, et all, *Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Malang:IKIP Malang, 2010), 1.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat deskriptif yaitu berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.⁵ Maka untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya tentang “Strategi Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Aksara Jawa (Studi Multi Situs MIN Tunggangri dan MI Darussa’adah Domasan Kalidawir Tulungagung)”.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti menggunakan rancangan penelitian dengan studi multi situs di MI Negeri dan MI Swasta. Analisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis dalam situs dan analisis lintas situs. Analisis dalam situs yaitu menganalisis data dari masing-masing situs secara tersendiri. Sedangkan analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs. Sekaligus sebagai proses memadukan temuan antar situs. Dengan adanya studi multi situs ini, diharapkan dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian mengolah, menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga didapatkan pemahaman yang jelas tentang Strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa di MIN Tunggangri dan MI Darussa’adah Domasan Kalidawir.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key Instrument*. Pengamatan serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁶ Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan peran dari peneliti sangat

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), 50.

⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya:Elkaf,2006),136.

diperlukan dan hal ini merupakan kewajiban, karena peneliti menjadi *key instrument* (instrumen kunci).

Sebagai instrument kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.

Menurut Sanapiah Faisal, kehadiran peneliti di lokasi ada 4 tahap, yaitu *apprehension* (pemahaman lapangan), *exploration* (penjelajahan di lapangan), *cooperation* (kerjasama di lapangan), dan *participation* (keikutsertaan di lapangan).⁷

Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memasuki lapangan penelitian, terlebih dahulu meminta izin kepada kepala MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung secara formal dan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan.
- b. Peneliti akan menghadap kepala MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuannya.
- c. Secara formal peneliti akan memperkenalkan diri kepada warga MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung baik yang bersifat formal maupun non formal.

⁷ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 2011), 12.

- d. Peneliti akan mengadakan observasi dilapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
- e. Peneliti akan membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan subjek peneliti.
- f. Peneliti akan melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua lokasi, lokasi penelitian pertama adalah MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung dengan alamat di desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung E-mail mintunggangri@gmail.com. Sedangkan lokasi yang kedua MI Darussa'adah Domasan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung yang beralamatkan di desa Domasan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung E-mail darussa_adah@yahoo.com

Peneliti mengambil kedua lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan kedua lembaga tersebut sampai sekarang, yaitu:

- a. Kedua lembaga sekolah dasar tersebut merupakan lembaga pendidikan yang cukup mempunyai nama dan *image* di masyarakat Kalidawir
- b. Kedua lembaga sekolah dasar tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai mutu yang cukup gemilang di kecamatan kalidawir, terbukti dengan adanya prestasi yang bagus
- c. Kedua lembaga sekolah dasar tersebut merupakan lembaga pendidikan yang gurunya memiliki strategi untuk meningkatkan nilai religius melalui

kegiatan keagamaan dalam melaksanakan pendidikan yang menunjang pendidikan karakter peserta didik

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga sekolah dasar tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

D. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal. Dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.⁸ Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.⁹

Menurut cara pemerolehannya, data dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.¹⁰

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data sedang isi catatan sebagai subjek penelitian.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf P dari bahasa Inggris, yaitu:

P = *Person* , sumber data yang berupa orang, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket

⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 19.

⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 188.

¹⁰ Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

P = *Place*, sumber data berupa tempat. Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya. Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi.

P = *Paper*, sumber data berupa simbol. Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka *paper* bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata *paper* dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud kayu, batu, tulang, daun lontar, dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.¹¹

Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, kalau diperlukan akan menggunakan rekaman dengan menggunakan *recorderi*, serta pengambilan foto. Sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan.

Data-data primer akan peneliti peroleh dari para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat purposive, artinya informan yang dipilih (dianggap tahu) atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian, Adapun informan tersebut meliputi:

1. Kepala MIN Tunggangri kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MIN Tunggangri dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

3. Guru Bahasa Jawa di MIN Tunggangri kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung, karena guru ini yang berurusan langsung dengan strategi meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa

Selain itu, data primer yang berupa dokumen adalah dokumen-dokumen MIN Tunggangri kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya dokumen sejarah sekolah, data guru, data siswa, dan sarana prasarana, pogram kerja sekolah dan lain sebagainya.

Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal-jurnal maupun tulisan yang dipublikasikan melalui internet yang ditulis oleh orang lain yang berkaitan dengan internalisasi strategi guru bahasa jawa untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa di MIN Tunggangri kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Menurut Sanafiah dalam Sugiyono, observasi diklasifikasikan menjadi:¹³

- 1) Observasi partisipatif (*Partisipant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan

¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 153.

¹³ *Ibid.*, 154.

pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2) Observasi terus terang atau tersamar (*overt observation and covert observation*)

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang maka peneliti tidak akan diajukan untuk melakukan observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi sekaligus sebagai fasilitator. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan pada data yang diinginkan oleh peneliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti.

Adapun hal-hal yang akan peneliti observasi secara partisipatif ketika di lapangan yaitu:

- a) Metode guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa yang dilakukan pada saat pembelajaran di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung.
- b) Implementasi metode guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa yang dilakukan pada saat pembelajaran di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung.

- c) Implikasi dari pelaksanaan Guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa pada proses pembelajaran di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung.

b. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap data digali dengan baik.¹⁴

Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu. Peneliti akan mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data di atas untuk peneliti tanya tentang strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Kalidawir Tulungagung. Untuk memudahkan peran diatas, peneliti akan membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung.

Langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara

¹⁴ Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), 103-104.

- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁵ Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data dari non-manusia ini merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, autobiografi, *diary*) dan dokumen resmi (memo, instruksi, aturan kelembagaan, majalah, buletin).¹⁶

Adapun dokumen-dokumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen program waka kurikulum, foto-foto kegiatan guru didalam proses pembelajaran, dokumen profil sekolah, dokumen data guru, dokumen saran dan prasarana dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu serangkaian aktivitas untuk mengatur transkrip *interview*, catatan lapangan, dan materi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek penelitian dan memungkinkan peneliti menyampaikan kepada orang lain. Dengan demikian dalam analisis data penelitian ini akan dilakukan pengorganisasian data, mencari pola-pola hubungan dan keterkaitan antara atau interaksi diantara data, menemukan mana-mana yang penting yang harus didalami dan akhirnya menentukan apa saja yang perlu dilaporkan serta diinformasikan kepada masyarakat.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), 274.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), 216.

Seluruh data dari informan, baik melalui observasi, wawancara mendalam, maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan (*field notes*). Selama informan tidak keberatan, maka dalam pelaksanaan wawancara, semua pembicaraan direkam dengan menggunakan alat perekam atau *tape recorder*. Semua data itu kemudian dianalisis secara kualitatif sehingga menghasilkan suatu *thick description*, dengan memperhatikan dua perspektif yaitu emik dan etik.

1. Analisis data situs tunggal

Dari segi analisis, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan Milles dan Huberman. Milles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁷

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pada pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip)

¹⁷Mathew B.Milles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta : UI press, 2010), 16.

dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian data (*Display Data*)

Sebagaimana ditegaskan oleh Milles dan Huberman.¹⁸ Bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

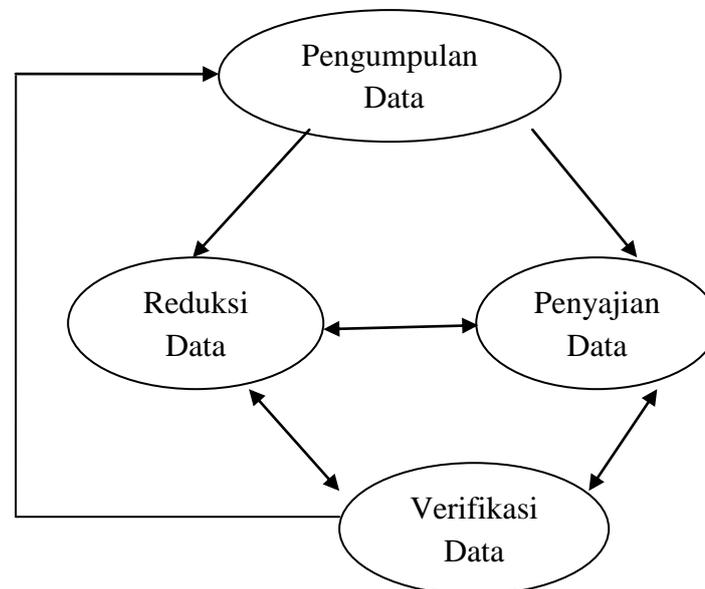
Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke spesifik atau rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, 21-22.

¹⁹ Milles dan M.B Huberman, Analisis Data Kualitatif, Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2011), 23.

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data



G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan kehadiran

Untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan, penelitian ini dilakukan penulis tidak hanya sekedar memperoleh data saja tetapi juga perlu memperpanjang kehadirannya untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumbernya. Penelitian harus berulang kali ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.²⁰ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, 7.

informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.²¹

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh penelitian sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

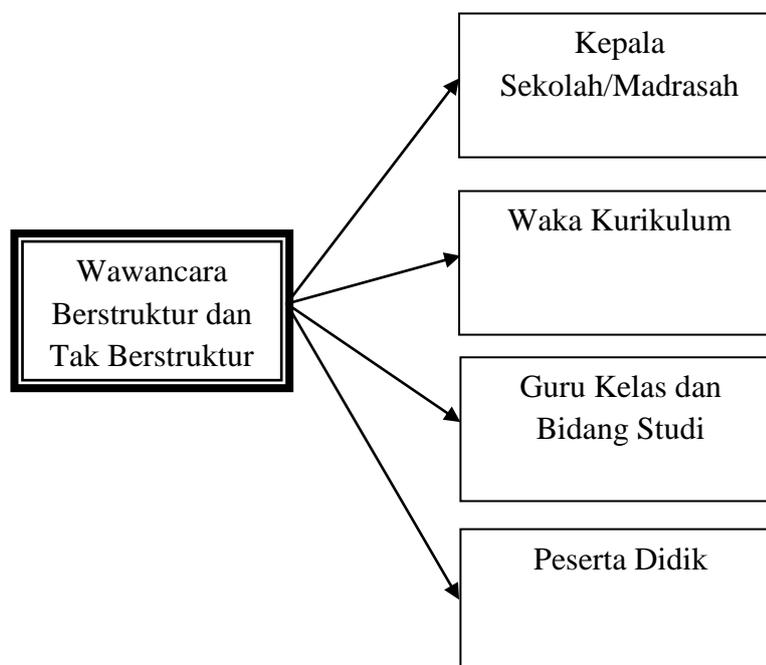
Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.²² Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru bahasa jawa, di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: Kepala Sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru bahasa jawa, di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung.

²¹ Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 195.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274

Gambar. 3.2 Triangulasi Sumber



b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.²³

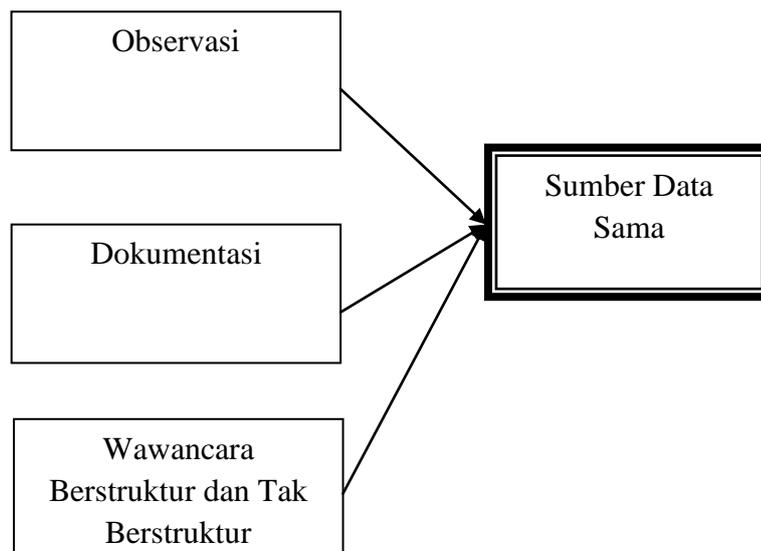
Didalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Strategi Guru untuk Meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi parsipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept*

²³ *Ibid.*, 274

interview) serta data dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

Gambar. 3.3 Triangulasi Teknik



H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian secara umum terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²⁴

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti mulai mengajukan judul kepada kaprodi Ilmu Pendidikan Dasar Islam, kemudian membuat proposal penelitian sesuai dengan judul yang telah disetujui. Peneliti juga mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Peneliti juga mengadakan penjajakan terhadap lokasi yang akan diteliti. Peneliti merencanakan dan memilih informan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 127.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, setelah mendapat izin dari kedua lembaga yang digunakan dalam penelitian yaitu MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung maka peneliti mempersiapkan diri. Peneliti memasuki lokasi penelitian dan mengadakan observasi, wawancara dengan informan yang telah ditentukan dan menemukan dokumentasi-dokumentasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti benar-benar berperan aktif selama proses penelitian.

c. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data, peneliti menelaah data yang telah diperoleh pada saat tahap pekerjaan lapangan, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.